

Pemberdayaan UMKM Jajan Beginina Di Desa Sampalan Klod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

Ni Made Santini¹⁾, Ni Made Taman Sari²⁾, Made Pratiwi Dewi³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

E-mail: madesantini54@gmail.com

ABSTRAK

Sektor UMKM menjadi mesin baru perekonomian untuk mengatasi krisis. Namun, UKM menghadapi berbagai kendala tidak hanya di Bali tetapi di seluruh Indonesia selama pandemi COVID-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pengetahuan mengenai peningkatan penjualan yang berupa pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Hasil PKM ini telah mengarah pada peningkatan penjualan mitra.

Kata kunci: Desa Sampalan Klod, jajan beginina, penjualan

ABSTRACT

The MSME sector has become a new engine for the economy to overcome the crisis. However, SMEs are facing various obstacles not only in Bali but throughout Indonesia during the COVID-19 pandemic. The purpose of this service activity is to provide knowledge about increasing sales in the form of training in financial management and marketing. The results of this PKM have led to an increase in partner sales.

Keywords: *Sampalan Klod Village, beginina snacks, sales*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial maupun budaya. Bali tidak sendiri mengalami tantangan ini, seluruh dunia menghadapi tantangan yang sama. Perekonomian Bali tumbuh negatif (1,14)% di tahun 2020. Pertumbuhan yang lambat ini disebabkan penurunan tajam pendapatan dari pariwisata, sektor utama Bali. Sejak pandemi dimulai pada Mei 2020, jumlah kunjungan wisman ke Bali turun hingga 99,97%. Per 25 Mei 2020, sebanyak 71.313 pekerja sektor formal di-PHK dan 2.570 orang kehilangan pekerjaan, menurut data dari Dinas Tenaga Kerja dan Sumber Daya Alam Bali (Manuaba et al., 2022; Martini et al., 2021). Bali kaya akan seni dan budaya. Alhasil, Bali memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata

dan industri kreatif (Senimantara et al., 2022). Secara nasional, subsektor industri kreatif terbanyak adalah masakan (41,47%), fesyen (17,68%), dan kerajinan (14,99%) (Astakoni et al., 2022).

UKM menghadapi beberapa kendala tidak hanya di Bali tetapi di seluruh Indonesia selama pandemi COVID-19 (Satya & Pramuki, 2021; Yuliantari & Pramuki, 2021). Menurunnya pendapatan daya beli karena sepi pelangan. Tak perlu dikatakan bahwa pergerakan orang yang terbatas telah membuat segalanya menjadi sulit. Kedua, adanya hambatan distribusi yang disebabkan oleh pembatasan mobilitas. Menurut Oke, hal ini juga mempersulit UMKM untuk menjual barang yang dipesan atau dibeli konsumen. Ketiga, kesulitan yang dihadapi UMKM dalam mengakses permodalan dan dana karena masih banyak UMKM yang belum mampu mengakses perbankan. Oleh karena itu, banyak usaha kecil dan menengah yang terpaksa meminjamkan uang kepada rentenir karena sulitnya meminjam uang melalui lembaga keuangan formal. Keempat, sulitnya UMKM mendapatkan bahan baku. Kelima, produksi tertunda karena pembatasan pergerakan bebas pekerja. Hambatan ini tidak hanya berasal dari keterbatasan mobilitas, tetapi juga dari ketidakmatangan banyak mesin produksi (Pramuki & Kusumawati, 2020; Satya & Pramuki, 2021).

Karena banyaknya upacara yang dilakukan dalam agama Hindu di Bali, maka kebutuhan akan perlengkapan upacara semakin berkembang dan berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bali khususnya jajanan khas Bali yang digunakan dalam upacara, semakin banyak industri rumahan (IRT) yang memproduksi jajanan khas Bali. Fitri & Bundo, (2021) mengatakan industri rumahan bisa menjadi solusi yang bagus di masa ekonomi yang tidak menentu. Industri rumahan merupakan salah satu jenis industri yang ada (Lestari et al., 2020). Alasan kuat yang mendasari perlawanan terhadap keberadaan industri kecil adalah pertama: industri kecil sebaliknya. Kedua, beberapa jenis kegiatan industri kecil banyak mengkonsumsi bahan baku dari sumber terdekat. Selain tingkat upah yang rendah, biaya produksi juga memberikan dukungan yang kuat (Fadhilah S, 2020) . Jajanan Banten terutama diproduksi oleh industri dalam negeri yang tersebar di seluruh provinsi/kota Bali termasuk Kabupaten Klungkung.

Hasil studi melalui observasi awal menunjukkan bahwa Desa Sampalan Klod terkenal dengan produk pangannya yaitu Jaje Begine, di mana ini merupakan produk pangan yang sangat penting dalam setiap Upacara Adat di Bali karena digunakan sebagai salah satu unsur utama

dalam banten sodandan lainnya. Jaje Begine Klungkung sangat terkenal karena menggunakan bahan ketan Bali asli tanpa campuran dan menggunakan gula Bali Dawan sebagai pewarna (untuk Jaje Begine Coklat). Seiring dengan perkembangan teknologi, pembuatan Jajan Begina dengan tetap menggunakan bahan-bahan asli di Desa Sampalan Klod semakin berkurang. Hingga kini, hanya tersisa 2 wirausaha pembuat Jajan Begina. Kerap kali persaingan datang dari Kabupaten lain yang bisa menjual dengan harga yang lebih rendah karena tidak sepenuhnya menggunakan ketan asli serta gula Dawan.

Mitra I Ibu Made Suwini (52) yang berlokasi di desa Sampalan Klod mengaku kesulitan yang dialami selama proses pengolahan Jajan Begina adalah terletak pada nyala api, jika api pada tungku menyala lebih besar maka proses pengukusan ketan akan lebih cepat. Teknik yang digunakan mengukus ketan yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan Jajan Begina masih menggunakan alat tradisional yaitu menggunakan tungku api yang terbuat dari batu bata dan masih menggunakan kayu bakar. Hambatan berikutnya adalah peralatan lainnya masih sangat sederhana dan sebagian besar sudah tidak layak pakai atau usang. Ibu Made Suwini mengatakan tidak dapat membeli peralatan baru karena modal usahanya lebih difokuskan untuk membeli bahan baku yang setiap harinya harganya terus meningkat.

Mitra II Ibu Wayan Sukerti (56) mengalami masalah yang serupa di samping menggunakan peralatan yang tradisional dan kenaikan harga di bahan-bahan baku, terutama di ketan dan minyak goreng. Kendala yang disampaikan berikutnya adalah mereka tidak bisa menjual dengan harga yang lebih tinggi sesuai dengan kenaikan harga bahan pokoknya karena dari pihak pengepul tetap menawar dengan harga yang sama. Karena banyaknya pesaing dari kabupaten lain yang mampu memberikan harga yang murah, karena dari sisi bahan baku tidak menggunakan sepenuhnya ketan Bali.

Selain hal tersebut dari kedua mitra kendala terbesar adalah faktor cuaca, karena dalam proses produksi Jaje Begine ada proses pengeringan dengan cara di jemur selama kurang lebih 2 sampai 3 hari di bawah terik panas matahari. Sehingga untuk ketersediaan persediaan sangat berpengaruh kepada cuaca. Jika cuaca hujan maka mereka tidak akan memproduksi. Berikut adalah dokumentasi saat observasi awal.

Mitra kesulitan membangun bisnis. Karena bahan baku yang terbatas, sumber pendanaan dan kurangnya publisitas, tidak ada akuntansi yang dicatat untuk biaya yang dikeluarkan dan mitra bisnis adalah bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya program PKM ini tidak hanya membutuhkan program dan aksi dari pengusul, namun partisipasi aktif dari mitra, juga sangat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan program ini. Pemberian ceramah dan penyuluhan kepada mitra merupakan metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Adapun materi yang diberikan terkait dengan mengedukasi arti pentingnya kewirausahaan, bagaimana cara membuat pembukuan yang sederhana yaitu pembuatan buku kas dan pentingnya pemasaran *on line*.

Kegiatan ini dilakukan dengan mendemonstrasikan cara pembukuan yang sederhana dan membantu pembuatan laporan akuntansi dan keuangan sederhana sambil menghitung harga pokok dan laba rugi. Minimal mitra dapat memahami rugi laba yang dicapai dan mengetahui harga pokok bahan yang digunakan dalam pengolahan. Dilanjutkan dengan demonstrasi pemasaran produk berbasis online menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp (WA), Facebook, dan promosi untuk meningkatkan jumlah pelanggan melalui media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi dan sosial yang diperoleh setelah dilakukan pendampingan pada pelaku UMKM jajan begini yang ada di desa Sampalan Klod ini dapat dijelaskan sebagai berikut dapat dilihat dalam tabel berikut :

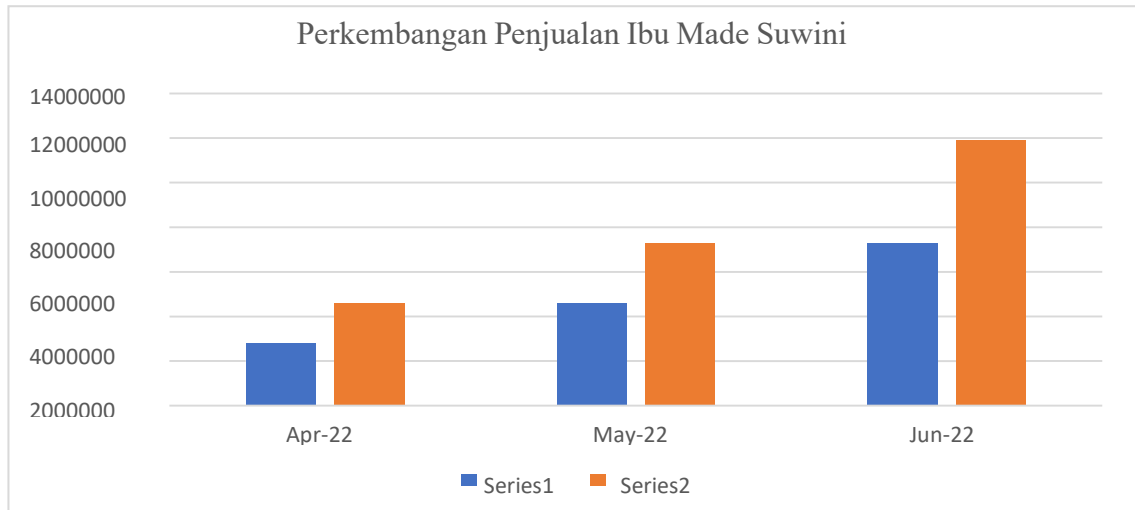
1. Data Penjualan (Rupiah)

Pelaku UMKM jajan begini Ibu Made Suwini

Tabel 1. Volume Penjualan Sebelum dan Sesudah PKM

Bulan	Sebelum PKM	Sesudah PKM
April	Rp. 2.800.000	Rp. 4.600.000
Mei	Rp. 4.600.000	Rp. 7.300.000
Juni	Rp. 7.300.000	Rp. 11.900.000

Sumber: Hasil Observasi, (2022)



Gambar 1. Grafik Perkembangan Penjualan Mitra

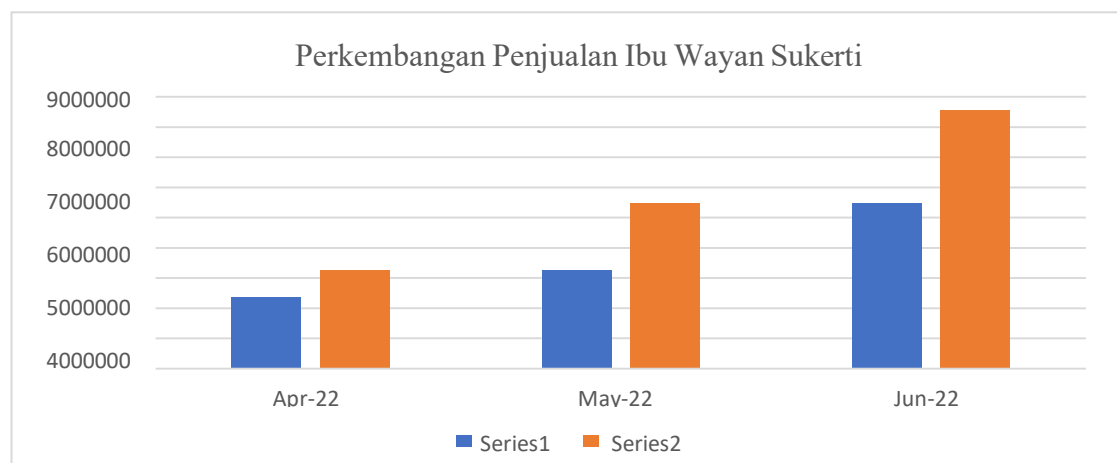
2. Data Penjualan (Rupiah)

Pelaku UMKM jajan Begina Ibu Wayan Sukerti

Tabel 2. Volume Penjualan Sebelum dan Sesudah PKM

Bulan	Sebelum PKM		Sesudah PKM	
April	Rp.	2.375.000	Rp.	3.275.000
Mei	Rp.	3.275.000	Rp.	5.470.000
Juni	Rp.	5.470.000	Rp.	8.565.000

Sumber: Hasil Observasi, (2022)



Gambar 2. Grafik Perkembangan Penjualan Mitra

Berdasarkan pada hasil observasi di lapangan dimana semua mitra dalam kegiatan pengabdian ini, telah mengalami volume penjualan jaje begine. Peningkatan volume penjualan ini terjadi setelah mitra memahami bagaimana mengelola keuangan usaha dan memberanikan diri untuk mulai berpromosi melalui media online, seperti *WhatsApp (WA)*, *face book* sehingga usaha mereka dapat lebih dikenal masyarakat luas. Dengan meningkatnya volume penjualan mitra, secara langsung akan memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh mitra. Berikut merupakan foto dokumentasi saat kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 3. Lokasi kegiatan PKM



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik. Semua mitra sangat semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Proses penyuluhan, diskusi, pelatihan perhitungan HPP dan promosi baik secara online maupun dengan menempelkan stiker pada kemasan jaje begine.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi PKM

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian pada ukm Jajanan Begina desa Sampalan Klod bagi para pemangku kepentingan UMKM telah memberikan kontribusi pemecahan masalah dan telah dilakukan evaluasi dan analisis, maka dapat disimpulkan kegiatan pelaksanaan dan capaian kegiatan sebagai berikut.

1. Semakin termotivasinya mitra untuk mengembangkan usahanya dengan melaksanakan pencatatan arus keuangan dalam buku kas harian
2. Mitra dapat meningkatkan hasil produksinya dengan peralatan yang lebih modern
3. Mitra sangat antusias mengikuti demonstrasi melaksanakan pemasaran dan promosi *online* dalam mengembangkan pemasaran dan meningkatkan pelanggan

SARAN

Setelah pelaksanaan PKM ini selesai Mitra dan Tim PKM berharap tetap terjalin silaturahmi yang baik dan kesiapan dari Tim PKM untuk membantu bila ada permasalahan dalam pelaksanaan misalnya masalah penyusunan laporan Keuangan, pembuatan laporan Rugi Laba serta perhitungan harga pokok produksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Terlebih ucapan terima kasih ini disampaikan kepada LPPM Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi dalam bentuk pemberian dana kegiatan, sehingga kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astakoni, I. M. P., Swaputra, I. B., Wardita, I. W., & Richadinata, K. R. P. (2022). Pkm Pada Industri Kreatif Tedung Tradisional Bali Melalui Penguatan Manajemen Usaha Dan Pengaturan Layout Kerja I Made Purba Astakoni. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 02(01), 45–51.
- Fadhilah S, N. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 8.
- Fitri, R., & Bundo, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan Di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i2.379>
- Lestari, P. F. K. dan Astakoni, I. M. P (2020). Peningkatan Daya Saing Produk Tedung Bali Menembus Pasar Ekspor. *Paradharmma Jurnal* 3(2), 135–141. http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Para_Dharma/Article/View/1049
- Manuaba, I., Ekajayanti, L., & Ganawati, N. . . (2022). Pkm Kerajinan Kayu Banjar Bayad Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Produktif Desa Kedisan Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Keberlanjutan* 1(3), 168–172. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/Ahjpm/Article/View/429>
- Martini, R., Miati, M., & Wahyudi, A. (2021). PKM Pengelolaan Usaha Kerajinan Tedung Bali Di Desa Mengwi, Kabupaten Badung. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.23887/Ijcsl.V5i2.34582>

- Pramuki, N. M. W. A., & Kusumawati, N. P. A. (2020). The Influence Of Product Innovation , Digital Marketing And Competitive Advantage In Improving The Marketing Performance Of Small And Medium Industries In Bali. *Advances In Economics, Business And Management Research, Volume 175 "Proceedings Of The 2nd International Conference On Business And Management Of Technology (Iconbmt 2020),"* 175, 248–254.
- Satya, N. P. P. S., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Se-Kecamatan Tampaksiring). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 109–132. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/hak/article/download/2000/1187>
- Senimantara, N., Amlayasa, A. A. B., & Riasning, N. P. (2022). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Jajan Banten Di Desa Ubung Kaja-Denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia Denpasar*, 8(2019), 111–121.
- Yuliantari, N. P. Y., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). The Role Of Digital Transformation And Digital Innovation To Smes Performance In. *International Journal Of Science And Management Studies (Ijsms)*, 4(6), 8–16. <https://doi.org/10.51386/25815946/IJSMS-V4i6p102>